

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara esensial manusia merupakan makhluk sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Aristoteles manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain (*zoon politicon*). Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok. Menurut Soekanto (2003) yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi dan bila mana manusia sudah memutus hubungan interaksi dengan manusia lainnya maka pada hakikatnya akan menjadi sebuah keniscayaan dan manusia sudah keluar dari naluriah kemanusiaannya (Priyono, 2006).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa betapa signifikannya interaksi sosial dalam kehidupan manusia lebih-lebih dalam kehidupan bermasyarakat sebagai manifestasi keteraturan kehidupan sosial. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak yang orang tuanya berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) selama kurun waktu tertentu ke negeri jiran. Penelitian ini akan membahas secara utuh tentang peran nenek dalam membangun sosial anak yang ditinggalkan oleh ibu kandungnya menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri, yaitu peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak. Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di Desa Katapang Laok, Kecamatan Katapang, Kabupaten Sampang, dimana sebagian besar masyarakatnya terutama kalangan perempuan yang sudah menikah mempunyai kecenderungan untuk bekerja di luar negeri menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Para perempuan tersebut dapat bekerja bertahun-tahun dan meninggalkan keluarga beserta anak-anaknya, tetapi disamping itu ada hal penting dan bahkan sangat elant vital yang harus dipertimbangkan ketika seorang ibu mempunyai perencanaan untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), yaitu pada siapakah anak dititipkan atau dialihkan pengasuhannya selama bekerja di luar negeri, kemudian bagaimanakah interaksi antara nenek tersebut dengan anak kelak selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu kandung dan pengasuh pengganti (nenek) atau pihak yang mengasuh anak tenaga kerja wanita dan bagaimana interaksi sosial anak terbangun secara baik sebagaimana manusia seutuhnya. Hal ini tentu menjadi penting mengingat umur anak masih dalam kategori dibawah umur yaitu umur 5 sampai 18 tahun.

Bahkan yang lebih ironis lagi setelah para Tenaga Kerja Wanita (TKW) sampai diluar negeri dan punya anak lagi kemudian anak tersebut dipaketkan atau dititipkan kepada tetangganya yang pulang kampung atau dititipkan keorang lain yang tujuannya sama pulang ke Indonesia. Setelah sampai di Indonesia anak tersebut di berikan dan diasuh oleh neneknya. Padahal tidak jarang neneknya yang sudah lanjut usia dan sakit-sakitan. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dikaji dan diteliti dari aspek sosiologis bagaimana nenek tersebut membangun interaksi sosial anak sehingga anak tersebut menjadi manusia seutuhnya layaknya manusia pada umumnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang bagaimanakah peran nenek dalam membangun interksi sosial anak. Nenek yang berfungsi sebagai pengasuh pengganti dalam penelitian ini adalah pihak yang menjadi pengasuh anak tenaga kerja wanita atau pihak yang mengambil alih pengasuhan anak tenaga kerja wanita dalam kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan antara ibu tenaga kerja wanita dan nenek. Sedangkan yang dimaksud anak tenaga kerja wanita adalah anak dari ibu yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Sebagaimana survey awal (02/04/16) di desa Katapang Laok, Kecamatan Katapang, Kabupaten Sampang, ketika seorang wanita yang sudah berkeluarga dan

mempunyai seorang anak dibawah umur kemudian memutuskan diri untuk bekerja ke luar negeri menjadi seorang tenaga kerja wanita, mereka akan mengalihkan pengasuhan anaknya kepada pihak neneknya untuk dijadikan sebagai pengasuh pengganti mereka dengan tujuan agar anaknya tetap memperoleh pengajaran atau bimbingan sebagaimana mestinya serta mendapatkan hak dan kewajibannya yang diharapkan oleh semua pihak terutama dalam hal belajar berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Hal tersebut hanyalah sebuah gambaran secara umum berdasarkan pengamatan di lapangan di Desa Katapang Laok, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif didukung dengan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan sebagai pengumpulan data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian dapat dijelaskan secara umum mengenai interaksi pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang.

Alasan peneliti memilih judul peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak studi kasus di Desa Ketapang Laok, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang adalah selama ini yang menjadi permasalahan utama setelah para wanita berkeluarga bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) bagaimana perilaku anak setelah anak tersebut kurang kasih sayang dari orang tua yang telah melahirkannya.

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak dan bagaimana interaksi antara pengasuh pengganti dengan anak tenaga kerja wanita yang masih dini atau bahkan sudah menginjak dewasa atau remaja yaitu umur 4 sampai 18 tahun selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu kandung dan nenek. Bagaimanakah hasil interaksi antara kedua belah pihak tersebut. Inilah yang akan menjadi pokok permasalahan atau fokus penelitian didalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Katapang Laok, Kecamatan Katapang, Kabupaten Sampang. Alasan peneliti mengambil daerah ini karena peneliti tertarik

dengan fenomena masyarakat di desa tersebut yang banyak memilih untuk menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW). Desa Katapang Laok, Kecamatan Katapang, Kabupaten Sampang yang berjarak kurang lebih 40 kilometer dan jika ditempuh dengan kendaraan bermotor dari titik Kota Sampang dan membutuhkan waktu sekitar kurang lebih satu jam. Desa Katapang adalah mayoritas menjadi seorang TKW baik ke negeri jiran atau Malaysia dan Arab Saudi karena lahan bercocok tanam di Desa Katapang Laok sendiri kurang begitu menguntungkan dari hasil bercocok tanam maka menjadi TKW adalah menjadi penghasilan yang utama bagi masyarakat Katapang.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendiskripsikan mengenai interaksi antara nenek dengan anak tenaga kerja wanitadi desa Katapang Laok, Kecamatan Katapang, Kabupaten Sampang selama kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan ibu tenaga kerja wanita dan nenek sebagai upaya untuk mencoba menemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh kedua belah pihak selama interaksi berlangsung selama kurun waktu tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak di Desa Katapang Laok Kecamatan Katapang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dan memahami peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak di Desa Katapang Laok Kecamatan Katapang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai literatur ilmiah untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak
- b) Sebagai pengembangan teori peran Robert Linton

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat tentang peran nenek dalam membangun interaksi sosial anak
- b) Memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat tentang pentingnya mengasuh dan mendidik anak.